

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya /
And its Subsidiary**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2016 (Diaudit)

*Consolidated Financial Statements
as of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA ("Grup")
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY ("The Group")
AS OF SEPTEMBER 30, 2017
AND YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Anton Santoso |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Menara Sudirman Lt. 8A, Jl. Jend. Sudirman Kav 60
Jakarta 12190,Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/ <i>Domicile as
Stated in ID Card</i> | : | Jl. Bangka VIII A/21 RT/RW 001/012 Kel Pela
Mampang Kec.Mampang Prapatan Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | 021-522 6528
Direktur Utama/ <i>President Director</i> |

Menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Group;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of the Group is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup. | 4. <i>We are responsible for the Group internal control system.</i> |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Oktober 2017 / *October 20, 2017*



Anton Santoso

Direktur Utama/*President Director*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2017 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2016 (Diaudit)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2 <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan	3 <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4 <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-51 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	(i)-(vi) <i>Supplementary Financial Information</i>

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2016 (Diaudit)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Statements of Financial
Position As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)**

	Catatan/ Notes	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
		2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,22,23	42,643,709,975	40,035,286,157	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5,22,23	642,910,235	4,117,226,011	Trade receivables
Piutang pihak-pihak berelasi	21b	-	3,858,150,000	Due from related parties
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	6,22,23	16,285,298,345	1,941,168,475	Gross amount due from customers
Persediaan	7	1,863,750,000	-	Inventories
Uang muka dan pembayaran di muka		327,000,000	336,734,687	Advances and prepayments
TOTAL ASET LANCAR		61,762,668,555	50,288,565,330	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, neto	8	915,584,482	476,351,279	Fixed assets, net
Aset tidak lancar lain-lain	22.23	-	-	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		915,584,482	476,351,279	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		62,678,253,037	50,764,916,609	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	9a,22.23	53,708,698	92,281,312	Trade payables
Utang lain-lain	9b,22.23	5,017,260	2,850,054	Other payables
Tagihan bruto dari supplier		11,689,717,332	-	Gross amount due to subkon
Beban akrual	11,22.23	-	140,000,000	Accrued expenses
Utang pajak	10	(273,131,749)	247,808,676	Taxes payable
Liabilitas pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	12,22.23	-	-	Current maturities of consumer finance payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		11,475,311,541	482,940,042	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pembiayaan konsumen, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12,22.23	-	-	Consumer finance payable, net of current maturities
Pinjaman Bank		-	-	Bank Loans
Liabilitas imbalan kerja	13	91,182,000	91,182,000	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		91,182,000	91,182,000	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		11,566,493,541	574,122,042	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2016 (Diaudit)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Statements of Financial
Position As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)**

	Catatan/ Notes	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
		2017	2016	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				
nilai nominal Rp 100				Share capital
per lembar saham masing-masing				Rp 100 par value
pada tahun 2017 dan 2016				in 2017 dan 2016, respectively
modal dasar - 1.000.000.000 dan				Authorized - 1.000,000,000 and
26.000.000 lembar saham masing-				26,000,000 shares issued
masing pada tahun 2016 dan 2015				in 2016 and 2015, respectively
dan modal ditempatkan dan disetor				issued and fully paid
penuh 358.600.000 saham				358,600,000 shares
masing-masing pada tahun				in 2017 and 2016, respectively
2017 dan 2016	14	35,860,000,000	35,860,000,000	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	15	12,586,422,213	12,586,422,213	Other Comprehensive Loss
Rugi komprehensif lain	13	(271,889,000)	(271,889,000)	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Ditentukan penggunaannya		-	-	Unappropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		2,936,845,121	2,015,870,622	
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada:				Equity attributable to:
Pemilik entitas induk		51,111,378,334	50,190,403,835	Equity holders of the parents
Kepentingan nonpengendali	16	381,162	390,732	company
				Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		51,111,759,496	50,190,794,567	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		62,678,253,037	50,764,916,609	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 2016 (Tidak
diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Statements of Profit or Loss And
Other Comprehensive Income
For the Years Then Ended
September 30, 2017 (Unaudited) and 2016
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah)**

	Catatan / Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30		
		2017	2016	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA, NETO	17	16,645,046,257	12,223,179,351	SALES AND SERVICES, NET
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	18	(13,832,875,078)	(7,882,968,324)	COST OF GOODS SOLD AND SERVICES
LABA BRUTO		2,812,171,179	4,340,211,027	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	19	(3,742,125,694)	(2,732,105,040)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan (Beban) operasi lainnya	20	115,191,887	239,792,702	Other operating (expense) income
LABA (RUGI) USAHA		(814,762,628)	1,847,898,689	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		1,740,082,089	156,057,771	Finance income
Beban keuangan		(4,354,532)	-	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		920,964,929	2,003,956,460	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		920,964,929	2,003,956,460	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan kerja	13b	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods: Gain (loss) on employee benefits liability
Item yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya		-	-	Items that will be reclassified to profit or loss on subsequent periods
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		920,964,929	2,003,956,460	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (rugi) yang diatribusikan pada: Pemilik entitas induk		920,974,499	2,003,941,980	Income (loss) attributable to: Equity holders of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	16	(9,570)	14,480	Non-controlling interest
		920,964,929	2,003,956,460	
Laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan pada: Pemilik entitas induk		920,974,499	2,003,941,980	Income (loss) attributable to: Equity holders of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	16	(9,570)	14,480	Non-controlling interest
		920,964,929	2,003,956,460	
Laba (rugi) per saham	25	2.57	5.59	Earning (loss) per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Year Ended
September 30, 2017 (Unaudited) and 2016 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

Catatan/Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/Additional paid-in capital	Saldo laba / Retained earnings		Akumulasi pendapatan lain- lain/ Other comprehensive income	Modal pemilik entitas induk / Equity attributable to equity holders the Parent Company	Kepentingan non- pengendali / Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2015	9,860,000,000	-	-	3,434,574,789	(7,672,000)	13,286,902,789	387,497	13,287,290,286	Balances as of December 31, 2015
Penambahan modal saham	26,000,000,000	-	-	-	-	26,000,000,000	-	26,000,000,000	Issuance of additional share capital
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividend
Agio Saham	-	-	-	12,336,422,213	-	12,336,422,213	-	12,336,422,213	Agio Saham
Akumulasi laba aktuarial atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	Accumulated actuarial income on employee benefits liability
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	2,003,941,980	-	2,003,941,980	14,480	2,003,956,460	
Saldo 30 September 2016	35,860,000,000	-	-	17,774,938,982	(7,672,000)	53,627,266,982	401,977	53,627,668,959	Balances as of September 30, 2016
Saldo 31 Desember 2016	35,860,000,000	12,586,422,213	-	2,015,870,622	(271,889,000)	50,190,403,835	390,732	50,190,794,567	Balances as of December 31, 2016
Penambahan modal saham	-	-	-	-	-	-	-	-	Issuance of additional share capital
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	Additional paid-in capital
Akumulasi laba aktuarial atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	Accumulated actuarial income on employee benefits liability
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	920,974,499	-	920,974,499	(9,570)	920,964,929	
Saldo per 30 September 2017	35,860,000,000	12,586,422,213	-	2,936,845,121	(271,889,000)	51,111,378,334	381,162	51,111,759,496	Balances as of September 30, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 2016 (Tidak
diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its
Subsidiary
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Year Ended
September 30, 2017 (Unaudited) and 2016
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30		
		2017	2016	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		20,119,362,033	7,366,239,098	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya		(2,250,517,534)	(1,343,301,268)	Payments to suppliers and others
Pembayaran beban operasi dan lainnya		(18,156,901,129)	(3,129,106,585)	Payments for operating expenses and others
Pembayaran beban final tax	10b	(173,678,656)	(112,480,975)	Payments for final tax expense
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(461,735,286)	2,781,350,270	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	8	(583,636,364)	-	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	8	-	52,602,740	Proceeds from sale of fixed assets
Piutang pihak-pihak berelasi	21b	3,858,150,000	63,300,117	Due from related parties
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		3,274,513,636	115,902,857	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	14	-	-	Dividends payment
Tambahan modal disetor	14	-	26,000,000,000	Proceeds from issuance of additional shares
Agio Saham		-	12,336,422,213	Agio Saham
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen		-	(17,488,332)	Payments of consumer financing payable
Piutang Lainnya		(200,000,000)	(11,800,000,000)	Other Receivables
Pembayaran beban bunga		(4,354,532)	(2,518,958)	Payments of interest expense
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(204,354,532)	26,516,414,923	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan neto kas dan setara kas		2,608,423,818	29,413,668,050	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		40,035,286,157	5,472,298,638	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		42,643,709,975	34,885,966,688	Cash and cash equivalents at end of year

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 25.

Supplemental cash flow information is presented in Note 25.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Protech Mitra Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 20 April 2006, dengan Akta No. 72 oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H. Akta pendirian ini mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-20740.HT.01.01.TH.2006 tanggal 14 Juli 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 14 November 2008, Tambahan No. 92.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 2 Maret 2016 oleh Notaris Vestina Ria Kartika, S.H.,. Perubahan akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0036709 tanggal 1 April 2016.

Sesuai dengan anggaran dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, perindustrian dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah di bidang jasa konstruksi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor berlokasi di Menara Sudirman Lt.8A, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial tahun 2011.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Indovest Central sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT Prosperindo Utama.

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2017, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Mr. Freddy Santoso
Mrs. Anita Marta
Mrs. Silvia Sujanto

Direksi

Direktur Utama
Direktur Independen

Mr. Anton Santoso
Mr. Eko Yulianto

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Protech Mitra Perkasa Tbk (the "Company") was established on April 20, 2006 based on the Notarial Deed No. 72 of Mellyani Noor Shandra S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-20740 HT.01.01.TH.2006 dated July 14, 2006 was published in Supplement of the State Gazette dated 14 November 2008.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated March 2, 2016 of Vestina Ria Kartika, S.H.,. The amendment has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0036709 dated April 1, 2016.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises trading, industry and services. Currently, the main business of the Company is in construction services.

The Company is located in Jakarta and the head office is domiciled at Menara Sudirman Floor 8A, South Jakarta.

The Company started its commercial operation in 2011.

The Company's immediate parent company is PT Indovest Central and its ultimate parent company is PT Prosperindo Utama.

b. Commissioners, Directors and Employees

As of September 30, 2017, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner*

Directors

*President Director
Independent Director*

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Mrs. Anita Marta
Komisaris Independen	Mrs. Silvia Sujanto

Direksi

Direktur Utama	Mr. Anton Santoso
Direktur	Mr. Novi Satriadi

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Ketua	Mrs. Silvia Sujanto	Chairman
Anggota	Ms. Sri Gustina Hasibuan	Member
Anggota	Ms. Anindya Natasa	Member

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 21 dan 63 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-334/D.04/2009 tertanggal 28 Juni 2016 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp 190 (angka penuh) per saham.

1. GENERAL

b. Commissioners, Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2016, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director

The composition of the audit committee as of December 31, 2016 is as follows:

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has a total of 21 and 63 permanent employees (unaudited), respectively.

c. Public Offering of Shares

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-334/D.04/2009 dated June 28, 2016 from the Executive Chairman of Capital Market and Financial Services Authority to conduct an initial public offering of 160,000,000 shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share at an offering price of Rp 190 (full amount) per shares.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Nama entitas/ Name of entity	Kegiatan pokok/ Principal activities	Domisili/ Domicile	Operase komersial/ Commercial operations	Persentase pemilikan(langsung dan tidak langsung)/ Percentage of ownership (direct and indirect)		Total aset sebelum konsolidasi dan eliminasi/ Total assets before consolidation and elimination	
				30 September / September 2017	31 Desember / December 2016	2016	2015
Entitas Anak/ Subsidiary Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Telesys Indonesia	Pemeliharaan/ Maintenance services	Jakarta	2013	99.997%	99.997%	11,819,396,095	6,737,546,210

Perusahaan bersama entitas anak untuk selanjutnya untuk selanjutnya disebut sebagai Grup.

1. GENERAL (continued)

d. The Company and its Subsidiary's Structure

Direct Subsidiary

Subsidiary directly owned by the Company as of June 30, 2017 and December 31, 2016 is as follows :

The Company together with its subsidiary will be herein referred to as the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan Badan Pengawas Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak Januari 1, 2013), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with with Indonesian Financial Accounting Standards ("PSAK"), which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board – Accounting Association of Indonesia (DSAK – IAI) and the Regulator Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM – LK, which function has been transferred to Financial Service Authority (OJK) starting at January 1, 2013), specifically Rule No. VIII G.7, Attachment of the Chairman of Bapepam – LK No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 on Financial Statement Presentation and Disclosure of Public Listed Companies.

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
konsolidasian**

Grup menerapkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan Grup.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya. Selanjutnya, Grup menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode sebelumnya ketika terdapat penerapan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau membuat penyajian kembali, atau ketika mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("IDR"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This SFAS changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affect presentation only and have no impact on the Group's financial position or performance.

The consolidated financial statements provide comparative information in respect of the previous period. In addition, the Group presents an additional consolidated statement of financial position at the beginning of the earliest period presented when there is a retrospective application of an accounting policy, a retrospective restatement, or a reclassification of items in consolidated financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which have been stated on another measurement basis as explained in the accounting policies for such accounts.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are presented using the direct method.

The consolidated financial statements are presented in the Rupiah ("IDR"), which is the Company's functional currency.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan

Grup menerapkan untuk pertama kali, beberapa standar baru atau revisian yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015. Penerapan tersebut mencakup revisi atas PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya. Beberapa standar revisian lain juga berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 namun tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup. Sifat dan dampak penerapan standar baru maupun revisian diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 2 yang relevan.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Secara khusus, Grup mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas investee (misalnya adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee*; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (lanjutan)

Changes in accounting policies and
disclosures

The Group applied, for the first time, certain new standards or amendments which are effective for financial reporting period beginning on January 1, 2015. These include amendments to SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" and SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The application of SFAS No. 24 (Revised 2013) results in the restatement of prior year consolidated financial statement. Several other amended standards also became effective for financial reporting period beginning on January 1, 2015. However, they do not impact the consolidated financial statements of the Group. The nature and the impact of each new standards and amendments are further described in the relevant Note 2.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group and its subsidiaries as described in Note 1c.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- a. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Grup memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*.
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an *investee*, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the *investee*.
- b. rights arising from other contractual arrangements.
- c. the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

The Group reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, Kepentingan Nonpengendali (KNP) dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group loses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti di definisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan mesin dan *engine* termasuk lampiran dan suku cadang tertentu ditentukan dengan metode identifikasi tertentu.

Biaya perolehan suku cadang dan barang yang dapat dikonsumsi dihitung menggunakan standar rata-rata yang mendekati biaya rata-rata aktual, sementara biaya perolehan barang dalam proses ditentukan berdasarkan akumulasi biaya tenaga kerja per jam dan suku cadang yang digunakan. Grup membentuk cadangan untuk persediaan yang usang berdasarkan review kondisi persediaan pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

e. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of machines and engines including attachments and parts are determined by the specific identification method.

Cost of parts and consumable stores are computed at the standard rate which approximates the average actual cost, while cost of work-in-process is determined based on the accumulated cost of labor hours and parts used. The Group provides an allowance for obsolescence based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
 PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Prasarana kantor	5	Leasehold Improvements
Perlengkapan proyek	5	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	4	Office furniture and fixtures
Kendaraan	5	Vehicle

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Bunga, biaya komitmen dan biaya pinjaman lainnya yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pengembangan dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

g. Fixed Assets

Fixed asset are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Years		
5		Leasehold Improvements
5		Project equipment
4		Office furniture and fixtures
5		Vehicle

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the period the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Interests, commitment fees and other borrowing costs which directly attributable to the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Entitas diakui sebagai liabilitas di dalam laporan keuangan Grup di dalam periode di mana dividen disetujui oleh pemegang saham Grup.

Grup memberikan dividen kepada pemegang saham dalam bentuk tunai dan saham biasa.

i. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi dengan biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Dividend

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the Group's financial statements in the period in which the dividend is approved by the Group's shareholders.

The Group distributes dividends to shareholders in the form of cash.

i. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU's") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Grup yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang telah dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan tersebut masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto pada pemberi kerja disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progress fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian kontrak konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tingkat atau persentase penyelesaian kontrak konstruksi ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya kontrak konstruksi.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan jasa yang diterima dimuka, pengakuan pendapatannya diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Gross Amount Due From Customers

Gross amount due from customers represents the Group's receivable originated from construction contracts in progress. Gross amount due from customer is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage-of-completion (POC) method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference of timing between the signing date of the certificate and the date of invoice billed on consolidated statement of financial position date.

l. Revenue and Expense Recognition

Contract revenue is recognized by reference to stage of completion of the construction contract POC as of consolidated statement of financial position date.

The level or percentage of completion of construction contract is determined in proportion to the cost incurred up to a certain date relative to the estimated total costs of the construction contract.

Revenues from services are recognized when the services are rendered. Payment of services received in advance are deferred and recognized when the services have been rendered.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari property investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Beban pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas anaknya berdasarkan Peraturan Pemerintah dikenakan pajak penghasilan final dan diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun untuk tujuan akuntansi.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui baik sebagai pajak dibayar di muka dan pajak yang masih harus dibayar.

Pajak Final

Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2009, efektif 1 Agustus 2008, pendapatan dari kontraktor dan jasa konstruksi merupakan pajak final.

Sesuai dengan undang-undang dan peraturan perpajakan, pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dilaporkan sebagai penghasilan kena pajak dan semua biaya yang terkait dengan pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final tidak dapat dikurangkan.

Namun, pendapatan dan beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer aset pajak tangguhan dan kewajiban diakui.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun untuk tujuan akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Income Tax

The Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model.

The adoption of these new revised SFAS has no significant impact on disclosures in the financial statements.

Based on Government Regulation the current tax expense of the Company and its Subsidiary is subject to final income tax and recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the statements of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Final Tax

In accordance with Government Regulation No. 40 Year 2009, effective August 1, 2008, revenues from contracting and consulting services are subject to final income tax.

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible.

However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui baik sebagai pajak dibayar di muka dan pajak yang masih harus dibayar.

n. Imbalan Kerja

Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja, di adopsi dari IAS 19.

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas *plan assets* tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax (lanjutan)

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the statements of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

n. Employee Benefits

The Group has retrospectively adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19.

This SFAS provides among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in OCI and excluded permanently from profit or loss.
- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognizes related restructuring or termination costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Perubahan tersebut dibuat agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam posisi laporan keuangan konsolidasian untuk menggambarkan nilai penuh dari defisit atau surplus program.

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Grup diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui pendapatan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Imbalan pasca-kerja

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. *Employee Benefits* (continued)

Post-employment benefits

Such changes are made in order that the net pension assets or liabilities are recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumption on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Post-employment benefits

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga – bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti – bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

o. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014), menambah pengaturan kriteria instrument lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014), menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

Aset Keuangan

Pengakuan awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi

Pengukuran selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits (continued)

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

o. Financial Instruments

The Group adopted SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", and SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

SFAS No. 50 (Revised 2014), provides further criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis. SFAS No. 55 (Revised 2014), provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition, SFAS No. 60 (Revised 2014), provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

Financial Assets

Initial recognition

The Group classifies all of its financial assets into loans and receivables category, which are recognized initially at fair value plus transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are derecognized or impaired, as well as through amortization.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah aset keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang diskontokan menggunakan suku bunga yang efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui dalam laba rugi komprehensif.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Grup mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (Continued)

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial assets is impaired. If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when the contractual rights to the cash flow from the financial asset expire, the contractual rights to received the cash flow of the financial assets are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flow to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

Financial Liabilities

Initial recognition

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan adalah saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak hukum untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (arm's length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set off the amounts and intends to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

p. Standar Akuntansi yang Baru Diterbitkan
dan Direvisi

Grup menerapkan amandemen dan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) "Segmen Operasi".

Penyesuaian ini menambahkan deskripsi singkat terhadap segmen operasi yang telah digabungkan dan pengungkapan indikator ekonomi yang memiliki karakteristik serupa.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) "Aset Tetap".

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenalkan Perusahaan mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, dapat diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

p. New and Revised Accounting Standards

The Group adopted the following 2015 amendment and annual improvements effective January 1, 2016:

- PSAK No. 5 (2015 Improvement) "Operating Segments".

This improvement adds a short description of operating segments which has been combined and disclosure of economic indicators with similar characteristics.

- PSAK No. 7 (2015 Improvement) "Related Party Disclosures".

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- PSAK No. 16 (2015 Improvement) "Fixed Assets".

The improvement clarifies that in PSAK 16 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

- PSAK No. 16 (2015 Improvement) "Fair Value Measurement".

The improvement clarifies that the portfolio exception, which permits entities to measure the fair value of the Company's financial assets and financial liabilities on a net basis, can be applied to other contracts (including non-financial contracts) within the scope of PSAK No. 55.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Standar Akuntansi yang Baru Diterbitkan dan Direvisi (lanjutan)

- PSAK 70. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Standar baru ini secara khusus mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-undang tentang Pengampunan Pajak.

PSAK 70 menyediakan dua (2) opsi kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan liabilitas terkait dengan Undang Undang Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Keterangan untuk Pengampunan Pajak yaitu:

1. menggunakan PSAK yang berlaku, atau
2. menggunakan ketentuan dalam paragraf 10-23 pada PSAK 70.

Perbedaan utama antara kedua opsi terkait dengan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset dan liabilitas sesuai dengan yang dipilih oleh entitas, dan harus diterapkan secara konsisten atas semua aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015 di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. New and Revised Accounting Standards (continued)

- PSAK 70 Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability

The new standard specifically prescribes the accounting for tax amnesty asset and liability in relation to the application of Tax Amnesty Law.

PSAK 70 provides two (2) accounting policy choices for an entity who recognizes assets and liabilities in relation to the provision of the Tax Amnesty Law based on Declaration Letter for Tax Amnesty as whether:

1. *use the existing PSAK, or*
2. *use the specific provisions in paragraph 10-23 PSAK 70.*

The major differences between the two choices are related to the measurement, presentation, and disclosures of the assets and liabilities and whichever is chosen by an entity, it has to be consistently applied to all Tax Amnesty assets and liabilities.

The adoption of the above 2015 amendments and annual improvements has no significant impact on the Group's consolidated financial statements.

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for the current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt this standard, if applicable, when it become effective.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Standar Akuntansi yang Baru Diterbitkan dan Direvisi (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

q. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode laporan keuangan konsolidasian (*“adjusting events”*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan peristiwa penyesuaian telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

r. Segmen Operasi

Efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016. Grup telah menerapkan amandemen PSAK 5 Segmen Operasi yang mensyaratkan (i), mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara reguler disediakan kepada pengambil keputusan operasional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. New and Revised Accounting Standards (continued)

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

These amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of this accounting standard on the Group's consolidated financial statements.

q. Events After the Financial Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

r. Operating Segment

Effective for accounting period beginning on January 1, 2016. Group has implemented the amendments to PSAK 5 Operating Segments which requires (i) require an entity to disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria to operating segments, including a brief description of the operating segments aggregated and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have “similar economic characteristics”; and (ii) clarify that a reconciliation of the total of the reportable segments' assets to the entity's assets should only be provided if segment assets are regularly provided to the chief operating decision-maker.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Laba per Saham

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 22.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Earnings per Share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share amount are calculated by dividing the profit attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 22.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN** (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (continued)

Judgments (continued)

Allowance for impairment on accounts receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 13.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau Grup aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Group's assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 7.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 5 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Details are disclosed in Note 7.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
<u>Kas</u>	2,679,571	-	<u>Cash on hand</u>
<u>Kas di bank</u>			<u>Cash in banks</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12,780,336,998	14,891,556,568	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	31,294,663	339,826,087	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	400,244,640	172,127,570	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,273,052	5,836,959	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	13,227,149,353	15,409,347,184	Sub-total
<u>USD</u>			<u>USD</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11,347,840,297	4,565,826,894	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	2,066,040,754	10,000,000,000	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	16,000,000,000	4,060,112,079	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	6,000,000,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	18,066,040,754	20,060,112,079	Sub-total
Total	42,643,709,975	40,035,286,157	Total

Tingkat suku bunga deposito pertahun:

Time deposits interest rate per annum:

	30 September / September 30 2017	
Rupiah	6,75% - 8,00%	Rupiah
	31 Desember / December 31 2016	
Rupiah	6,75% - 8,75%	Rupiah

Deposito berjangka pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 memiliki jangka waktu tempo berkisar antara 1 hingga 3 bulan sejak ditempatkan.

Time deposits of the Group as of June 30, 2017 and December 31, 2016 had maturity period between 1 to 3 months from the placement date.

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
PT Colcorindo Raya	-	3,828,000,000	PT Colcorindo Raya
PT ZTE Indonesia	259,611,000	259,611,000	PT ZTE Indonesia
PT Huawei Tech Investment	20,049,235	14,954,754	PT Huawei Tech Investment
PT Kencana Alam Putra	263,250,000	-	PT Kencana Alam Putra
Lain-lain	100,000,000	14,660,257	Others
Total	642,910,235	4,117,226,011	Total

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivable is as follows:

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 2016		
	2017	2016	
Kurang dari 30 hari	-	3,842,660,257	Less than 30 days
31 - 90 hari	263,250,000	-	31 - 90 days
91 - 180 hari	-	9,565,776	91 - 180 days
Lebih 180 hari	379,660,235	264,999,978	More than 180 days
Total	642,910,235	4,117,226,011	Total

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

All trade receivable are denominated in Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut diatas.

Management believes that there is not significant concentration of credit risk in the above receivables.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual, manajemen Grup memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Based on the review of each trade receivables at the end of the year and estimated individual value of unrecoverable individually, the Group's management believes that there is no significant change on the credit quality and trade receivables can be collected, therefore the allowance for impairment losses is not required.

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Rincian tagihan bruto berdasarkan pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016	
	2017	2016
PT Huawei Tech Investment	1,689,815,369	1,689,815,369
PT Retower Asia	143,083,227	241,618,419
PT Professional	-	-
Telekomunikasi Indonesia	-	-
PT ZTE Indonesia	-	-
PT Nokia Siemens Network	-	-
PT Sekawan Abadi Proima	-	-
PT Perfect Circle Engineering	14,442,665,062	-
Lain-lain	9,734,687	9,734,687
Total	16,285,298,345	1,941,168,475

6. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

Details of gross amount based on customer are as follows:

PT Huawei Tech Investment
PT Retower Asia
PT Professional
Telekomunikasi Indonesia
PT ZTE Indonesia
PT Nokia Siemens Network
PT Sekawan Abadi Proima
PT Perfect Circle Engineering
Others

Total

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016	
	2017	2016
Bahan material	1,863,750,000	-

Material stocks

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terealisasi dengan demikian tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai.

The Group's management believes that all of the inventories can be realized; hence, no allowance for impairment loss has been provided.

Manajemen tidak mengasuransikan persediaan atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dikarenakan pada tahun 2016 sudah tidak memiliki persediaan sehingga persediaan tidak perlu diasuransikan.

Management has not insured the inventories from fire and other possible risks because in 2016, there were no inventories, thus, insurance is not required.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its
Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

		2017				
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Acquisition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>	
Biaya perolehan						<i>Acquisition cost</i>
Prasarana kantor	207,455,487	-	-	-	207,455,487	<i>Leasehold Improvement</i>
Perlengkapan proyek	1,678,322,297	-	-	-	1,678,322,297	<i>Project equipment</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	837,123,457	-	-	-	837,123,457	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan	410,944,397	610,727,269	-	-	1,021,671,666	<i>Vehicle</i>
	<u>3,133,845,638</u>	<u>610,727,269</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,744,572,907</u>	
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Prasarana kantor	207,455,485	-	-	-	207,455,485	<i>Leasehold Improvement</i>
Perlengkapan proyek	1,631,328,955	34,061,970	-	-	1,665,390,925	<i>Project equipment</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	564,020,531	13,197,096	-	-	577,217,627	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan	254,689,388	124,235,000	-	-	378,924,388	<i>Vehicle</i>
	<u>2,657,494,359</u>	<u>171,494,066</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,828,988,425</u>	
Nilai tercatat	<u>476,351,279</u>				<u>915,584,482</u>	<i>Carrying amount</i>
		2016				
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Acquisition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>	
Biaya perolehan						<i>Acquisition cost</i>
Prasarana kantor	207,577,114	-	-	(121,627)	207,455,487	<i>Leasehold Improvement</i>
Perlengkapan proyek	1,823,190,477	-	153,968,180	9,100,000	1,678,322,297	<i>Project equipment</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	542,288,457	255,719,000	1,200,000	40,316,000	837,123,457	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan	1,234,044,397	-	823,100,000	-	410,944,397	<i>Vehicle</i>
	<u>3,807,100,445</u>	<u>255,719,000</u>	<u>978,268,180</u>	<u>49,294,373</u>	<u>3,133,845,638</u>	
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Prasarana kantor	110,455,485	97,000,000	-	-	207,455,485	<i>Leasehold Improvement</i>
Perlengkapan proyek	1,368,924,482	279,872,683	42,650,000	25,181,790	1,631,328,955	<i>Project equipment</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	107,258,965	480,000	24,112,583	564,020,531	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan	642,686,018	169,990,000	557,986,630	-	254,689,388	<i>Vehicle</i>
	<u>2,555,194,968</u>	<u>654,121,648</u>	<u>601,116,630</u>	<u>49,294,373</u>	<u>2,657,494,359</u>	
Nilai tercatat	<u>1,251,905,477</u>				<u>476,351,279</u>	<i>Carrying amount</i>

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan atas aset tetap dibebankan sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 & 31 Desember 2016 / For the Year Ended September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	137,432,096	484,131,648	General and administrative expenses (Note 19)
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 18)	34,061,970	169,990,000	Cost of sales and direct costs (Note 18)
Total	171,494,066	654,121,648	Total

8. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation was charged to the following:

Rincian laba penjualan dan pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale and disposals of fixed assets are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 & 31 Desember 2016 / For the Year Ended September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Harga jual dan pengurangan	-	428,000,000	Selling price and disposal
Nilai tercatat	-	377,151,550	Carrying amount
Laba penjualan dan pengurangan aset tetap	-	50,848,450	Gain on sale and disposal of fixed assets

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan operasi lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian (Catatan 20).

Gain on sale of fixed assets is presented as part of "Other operating income" in the Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 20).

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian yang akan mempengaruhi pemulihan atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may affect the recoverability of the above assets as of December 31, 2016 and 2015.

9. UTANG USAHA

a. Utang usaha

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016	
	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Semesta Konstruksi	-	29,436,770
PT Anugerah Mandiri	-	-
Lain-lain	53,708,698	62,844,542
Total	53,708,698	92,281,312

9. ACCOUNTS PAYABLE

a. Trade payables

	<u>Third parties</u>
PT Semesta Konstruksi	PT Semesta Konstruksi
PT Anugerah Mandiri	PT Anugerah Mandiri
Others	Others
Total	Total

b. Utang lain-lain

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 2016	
	2017	2016
<u>Pihak ketiga</u>		
Lain-lain	5,017,260	2,850,054
Total	5,017,260	2,850,054

b. Other payables

	<u>Third parties</u>
Others	Others
Total	Total

Seluruh utang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

All accounts payable are denominated in Rupiah.

Jumlah utang usaha tersebut tidak dikenakan bunga dan umumnya diselesaikan dalam tempo 90 hari.

The accounts payable amounts are non-interest bearing and normally settled within 90 days.

10. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016	
	2017	2016
<u>Pajak</u>		
Pasal 21	3,420,000	20,375,615
Pasal 23	-	194,020
Pasal 4(2)	32,700,000	32,700,000
Pajak Pertambahan nilai	(309,251,749)	194,539,041
Total	(273,131,749)	247,808,676

10. TAXATION

a. Taxes payable

	<u>Income tax</u>
Pasal 21	Article 21
Pasal 23	Article 23
Pasal 4(2)	Article 4(2)
Value-added tax	Value-added tax
Total	Total

10. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak final

Seluruh pendapatan Perusahaan dan entitas anaknya dikenakan pajak penghasilan dan pajak penghasilan final masing-masing sebesar Rp 36.120.000 dan Rp 186.060.471 untuk tahun 2017 dan 2016.

Labanya kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

c. Pengampunan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 6 September 2016, Perusahaan mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp 2.000.000. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 16 September 2016, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1021/PP/WPJ.30/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai tambahan modal disetor pada ekuitas sebesar Rp 100.000.000.

Entitas anak

Pada tanggal 6 September 2016, Entitas anak mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp 3.000.000. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-805/PP/WPJ.30/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai tambahan modal disetor pada ekuitas sebesar Rp 150.000.000.

11. BEBAN AKRUAL

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Tenaga ahli	-	140,000,000	Professional fees
Bunga	-	-	Interest
Lain-lain	-	-	Others
Total	-	140,000,000	Total

10. TAXATION (Continued)

b. Final tax

The revenues of the Group were subjected to final income tax and the final tax expenses amounted to Rp 36,120,000 and Rp 186,060,471 for 2017 and 2016, respectively.

Profit after tax from reconciliation become the basis for filing annual tax report of income tax.

c. Tax amnesty

The Company

On September 6, 2016, the Company filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") and paid redemption money amounting to Rp 2,000,000. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On September 15, 2016, the Company received Tax Amnesty Letter No. KET-1021/PP/WPJ.30/2016 from the DGT. This transactions were recorded as additional paid in capital on equity amounting to Rp 100,000,000.

Subsidiary

On September 6, 2016, the subsidiary filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") and paid redemption money amounting to Rp 3,000,000. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On September 15, 2016, the Company received Tax Amnesty Letter No. KET-805/PP/WPJ.30/2016 from the DGT. This transactions were recorded as additional paid in capital on equity amounting to Rp 150,000,000.

11. ACCRUED EXPENSES

12. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Liabilitas yang berasal dari transaksi liabilitas pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dari PT CIMB Niaga Auto Finance, PT BCA Finance, PT Bank Jasa Jakarta dan PT BII Finance adalah sebagai berikut:

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Total liabilitas pembiayaan konsumen	-	-	Total consumer financing payable
Dikurangi: Beban bunga	-	-	Less: interest expense
Liabilitas pembiayaan konsumen, neto	-	-	Consumer financing payable, net
Dikurang: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	Less: current portion
Liabilitas pembiayaan konsumen jangka panjang	-	-	Consumer financing payable-long term portion

Tingkat bunga rata-rata liabilitas pembiayaan konsumen 2%-5,78% per tahun.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah melunasi liabilitas pembiayaan konsumen.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja persyaratan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja ini tidak didanai.

Total liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi Keuangan dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dihitung oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 30 Januari 2017.

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31		
	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	8,30%	9,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	4,00%	Annual salary increase

12. CONSUMER FINANCE PAYABLE

Liabilities from transactions consumer finance payable were from PT CIMB Niaga Auto Finance, PT BCA Finance, PT Bank Jasa Jakarta and PT BII Finance for purchasing vehicles, with the details as follows:

The average interest rate consumer finance payable is 2%-5.78% per annum.

In 2016, the Company had been fully paid the consumer finance lease.

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides benefits to their qualified employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

The amounts recognized as liability for long-term employee benefits in the statement of financial position and as employee benefits expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income were determined by PT Kappa Konsultan Utama, an independent actuary in its report dated January 30, 2017.

The assumptions used are as follows:

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Beban (penghasilan) imbalan kerja - neto

a. Net employee benefits expense (income)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 & 31 Desember 2016 / For the Year Ended September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Biaya jasa kini	-	231,106,000	Current service cost
Efek kurtailmen	-	(1,064,335,000)	Curtailment effect
Beban bunga	-	54,512,000	Net interest cost
Total	-	(778,717,000)	Total

b. Liabilitas imbalan kerja

b. Employee benefits liability

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 2016		
	2017	2016	
Saldo awal tahun	91,182,000	605,682,000	Balance at beginning of year
Beban (pendapatan) imbalan kerja - neto	-	(778,717,000)	Net employee benefits expense
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	264,217,000	Other comprehensive income (loss)
Saldo akhir tahun	91,182,000	91,182,000	Balance at end the year

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

- c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

- c. The movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Saldo awal tahun	91,182,000	605,682,000	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	-	231,106,000	Current service cost
Beban bunga	-	54,512,000	Interest cost
Efek kurtailmen	-	(1,064,335,000)	Curtailment effect
Keuntungan (kerugian) Aktuarial dari liabilitas imbalan kerja:			Actuarial gain (loss) on benefits obligation:
Perubahan estimasi	-	74,825,000	Changes in estimate
Perubahan asumsi			Changes in assumption
Keuangan	-	171,125,000	Financial
Pengalaman	-	18,267,000	Experience
Saldo akhir tahun	91,182,000	91,182,000	Balance at end the year

- d. Rincian nilai kini liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

- d. The details of the present value of the defined benefits obligation as follows:

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Nilai kini liabilitas pasti	91,182,000	(423,318,000)	Present value of the defined benefits obligation
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	0	74,825,000	Adjustment arising from the liabilities program

- e. Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

- e. The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2016 is as follows:

	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation		Pengaruh atas biaya jasa kini / effect on current service cost		
	Persentase / Percentage		Persentase / Percentage		
2016				2016	
Kenaikan	1%	78.560.000	1%	204.466.000	Increase
Penurunan	1%	106.434.000	1%	262.259.000	Decrease

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- f. Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016:

	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	
1 tahun	-	Within one year
2 - 5 tahun	-	2 - 5 years
5 - 10 tahun	-	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	<u>16.327.640.000</u>	More than 10 years
Total	<u>16.327.640.000</u>	Total

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

- f. The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2016:

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek, pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

Details of shareholders based on records maintained by PT Sinartama Gunita, the share administrator, as of September 30, 2017 is as follows:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
PT Indovest Central	191,198,750	53.32%	19,119,875,000	PT Indovest Central
PT Okansa Indonesia	49,401,250	13.78%	4,940,125,000	PT Okansa Indonesia
Freddy Santoso	17,600,700	4.91%	1,760,070,000	Freddy Santoso
Anton Santoso	13,124,900	3.66%	1,312,490,000	Anton Santoso
Masyarakat	<u>87,274,400</u>	<u>24.34%</u>	<u>8,727,440,000</u>	Public
Total	<u>358,600,000</u>	<u>100%</u>	<u>35,860,000,000</u>	Total

Susunan pemegang saham Perusahaan dan jumlah sahamnya pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2016 is as follows:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
PT Indovest Central	191,198,750	53.32%	19,119,875,000	PT Indovest Central
PT Okansa Indonesia	49,401,250	13.78%	4,940,125,000	PT Okansa Indonesia
Anton Santoso	13,124,900	3.66%	1,312,490,000	Anton Santoso
Masyarakat	<u>104,875,100</u>	<u>29.25%</u>	<u>10,487,510,000</u>	Public
Total	<u>358,600,000</u>	<u>100%</u>	<u>35,860,000,000</u>	Total

Berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, SH, No. 2 tanggal 4 Agustus 2016, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 35.860.000.000 dan mengubah susunan pemegang saham.

Based on decision of shareholders covered by Notarial Deed of Vestina Ria Kartika, SH, No. 1 dated August 2, 2016, shareholders agreed to increase the issued and paid up capital to Rp 35,860,000,000 and changes in the composition of the Company's shareholders.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its
Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, SH, No. 1 tanggal 2 Maret 2016, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebesar Rp 100.000.000.000 sebanyak 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 dan menawarkan saham melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 160.000.000 saham.

Based on decision of shareholders covered by Notarial Deed of Vestina Ria Kartika, SH, No. 1 dated March 2, 2016, the shareholders agreed to increase in authorized capital amounting to Rp 100,000,000,000 equivalent to 1,000,000,000 shares with nominal value of Rp 100 and offering the shares through Public Offering with a maximum of 160,000,000 shares.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Protech Mitra Perkasa Tbk yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, S.H., No. 10 tanggal 27 Januari 2016 menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 75.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 19.860.000.000 setara dengan 198.600.000 saham.

Based on the Minutes of the Extraordinary Shareholders' General Meeting of PT Protech Mitra Perkasa Tbk covered by Notarial Deed of Vestina Ria Kartika, SH, No. 10 dated January 27, 2016 agreed to increase in authorized capital of the Company in to Rp 75,000,000,000 and issued and paid up capital amounting into Rp 19,860,000,000 equivalent to 198,600,000 shares.

Manajemen modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan agar Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 /		
	September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Agio atas saham terkait dengan: Penawaran Umum Perdana Perusahaan saham Perusahaan (Catatan 1c)	14,400,000,000	14,400,000,000	Premium on share stock related to: Initial Public Offering the Company's shares (Note 1c)
Biaya emisi terkait dengan Penawaran Umum Perdana	(2,063,577,787)	(2,063,577,787)	Stock issuance cost related to: Initial Public Offering
Pengampunan pajak	250,000,000	250,000,000	Tax amnesty
Total	12,586,422,213	12,586,422,213	Total

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepemilikan non-pengendali atas laba bersih PT Telesys Indonesia, entitas anak, pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 381.162 dan Rp 390.732.

16. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents part of non-controlling from net income of PT Telesys Indonesia, a subsidiary, on September 30, 2017 and December 31, 2016 amounting to Rp 381,162 and Rp 390,732, respectively.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its
Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA

17. SALES AND SERVICES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September / For the year ended September 30		
	2017	2016	
Pendapatan jasa konstruksi	14,532,242,507	2,350,500,245	Construction service revenue
Pendapatan jasa	2,112,803,750	8,950,450,700	Service revenue
Lain-lain	-	922,228,406	Others
Total	16,645,046,257	12,223,179,351	Total

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

The details of customers with sales of more than 10% from total sales are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September / For the year ended September 30		
	2017	2016	
PT Centratama Menara Indonesia	100,130,796	547,732,974	PT Centratama Menara Indonesia
PT Komet Infra Nusantara	-	701,251,626	PT Komet Infra Nusantara
PT Kencana Alam Putra	985,000,000	-	PT Kencana Alam Putra
CV Labas	110,520,000	-	CV Labas
PT Perfect Circle Engineering	14,442,665,062	-	PT Perfect Circle Engineering

18. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN

18. COST OF GOODS SOLD AND SERVICES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September / For the year ended September 30		
	2017	2016	
Beban jasa konstruksi	11,993,029,108	1,242,987,086	Construction service costs
Beban jasa	1,756,345,000	6,413,134,368	Service costs
Biaya penyusutan	34,061,970	195,261,271	Depreciation expense
Biaya transportasi dan komunikasi	49,430,000	19,053,599	Transportation and communication costs
Biaya pengangkutan	9,000	495,000	Freight expense
Lain-lain	-	12,037,000	Others
Total	13,832,875,078	7,882,968,324	Total

Tidak ada pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga yang nilainya secara individual melebihi 10% dari total penjualan.

There are no purchases of materials and services from third parties which individually constitute more than 10% from the total sales.

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
 PIHAK BERELASI

21. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
 RELATED PARTIES

a. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

a. Nature of Relationships with Related
 Parties

<u>Pihak-pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Sifat Hubungan/Relationship</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Adi Wibowo Adisaputro	Personil manajemen kunci (2015)/ Key personnel management (2015)	Gaji dan tunjangan lainnya/ Salaries and other compensation benefits
Anton Santoso	Personil manajemen kunci/ Key personnel management	Gaji dan tunjangan lainnya/ Salaries and other compensation benefits
PT Indovest Central	Pemegang saham/Shareholder	Piutang pihak-pihak berelasi/ Due from related parties
PT Navindo Technologies	Dibawah manajemen yang sama/ Under the same management	Piutang pihak-pihak berelasi/ Due from related parties

b. Saldo dengan pihak-pihak berelasi

b. Balance with related parties

	<u>30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<u>Piutang pihak-pihak berelasi</u>			<u>Due from related parties</u>
PT Navindo Technologies	-	2,440,300,000	PT Navindo Technologies
PT Indovest Central	-	1,417,850,000	PT Indovest Central
Total	-	3,858,150,000	Total

Perusahaan

Berdasarkan Surat Penempatan Dana tanggal 28 Desember 2016 bahwa Perusahaan menempatkan dana ke PT Navindo Technologies sebesar Rp 2.440.300.000. Pinjaman ini dikenakan bunga 10% per tahun dan telah dilunasi pada tanggal 30 Januari 2017.

Entitas anak

Berdasarkan Surat Penempatan Dana tanggal 29 Desember 2016 bahwa Entitas anak menempatkan dana ke PT Indovest Central sebesar Rp 1.417.850.000. Pinjaman ini dikenakan bunga 10% per tahun dan telah dilunasi pada tanggal 30 Januari 2017.

The Company

Based on Fund Placement Letter dated December 28, 2016 that the Company provide the fund to PT Navindo Technologies amounting to Rp 2,440,300,000. This loan bear interest rate 10% per annum and the payment has been received on January 30th, 2017.

The Subsidiary

Based on Fund Placement Letter dated December 29, 2016 that the Subsidiary provide the fund to PT Indovest Central amounting to Rp 1,417,850,000. This loan bear interest rate 10% per annum and the payment has been received on January 30th, 2017.

22. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup:

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	42,643,709,975	40,035,286,157	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	642,910,235	4,117,226,011	Trade receivables
Piutang pihak-pihak berelasi	-	3,858,150,000	Due from related parties
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	16,285,298,345	1,941,168,475	Gross amount due from customers
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	Other non-current assets
Jumlah aset keuangan	59,571,918,555	49,951,830,643	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Utang dan pinjaman</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha	53,708,698	92,281,312	Trade payables
Utang lain-lain	5,017,260	2,850,054	Other payables
Tagihan bruto dari supplier	11,689,717,332	-	Gross amount due to subkon
Beban akrual	-	140,000,000	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	-	-	Consumer finance payable
Jumlah liabilitas keuangan	11,748,443,290	235,131,366	Total financial liabilities

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup menggunakan heirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

22. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables set forth the fair values, which approximate the carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Group:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. .

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, aset keuangan tidak lancar lainnya, yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lainnya, beban akrual, liabilitas pembiayaan konsumen. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha tagihan bruto kepada pemberi kerja, aset keuangan tidak lancar lainnya yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko suku bunga

Peningkatan tingkat suku bunga Grup terutama di pengaruhi oleh kas dan setara kas dan liabilitas pembiayaan konsumen. Pinjaman dengan tingkat suku bunga yang berbeda-beda menghadapkan Grup pada risiko tingkat suku bunga pada nilai wajar. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang baku untuk pembukaan tingkat suku bunga. Untuk modal kerja dan pinjaman, Grup dapat mengatasi risiko tingkat suku bunga nya dengan mengalihkan kepada pelanggannya.

22. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, other non-current assets) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The principal financial liabilities of the Group consist of accounts payable, other payables, accrued expenses, current maturities of finance lease payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, other non-current assets, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Group's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Interest risk

The Group's interest rate risk mainly arises from cash and cash equivalents and consumer finance payable. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. For working capital and borrowings, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by passing it on to its customers.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Grup terus memonitor umur dari piutang usaha yang ada. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Pengelolaan risiko likuiditas yang bijaksana menandakan pengelolaan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung aktivitas bisnis seiring berjalannya waktu.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of receivables as shown in Note 5. The Group always monitors the aging of receivables. There is no concentration of credit risk.

c. Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on timely basis.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of Cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

24. SEGMENT OPERASI

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Pendapatan jasa konstruksi
2. Pendapatan jasa & perdagangan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis :

24. OPERATING SEGMENTS

The Group's reportable segments based on the following operating divisions:

1. Construction service revenue
2. Trade & Service revenue

The following is segment information based on business segment :

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 2017				
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Pendapatan jasa/ Service revenue	Total/Total	
Penjualan dan pendapatan jasa, net	14,532,242,508	2,112,803,749	16,645,046,257	Sales and services, net
Beban pokok penjualan dan pendapatan jasa	(12,076,530,078)	(1,756,345,000)	(13,832,875,078)	Cost of goods sold and services
Laba (rugi) bruto	2,455,712,430	356,458,749	2,812,171,179	Gross profit (loss)
Beban penjualan, umum dan administrasi	(2,159,120,923)	(1,583,004,771)	(3,742,125,694)	Selling, general and administrative expense
Pendapatan lainnya	115,191,887	1,735,727,557	1,850,919,444	Other income
Laba (rugi) usaha segmen	411,783,394	509,181,535	920,964,929	Segment operating income (loss)
Aset				Assets
Aset segmen	59,945,554,765	2,732,698,272	62,678,253,037	Segment assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	11,758,331,236	(191,837,695)	11,566,493,541	Segment liabilities

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 2017				
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Pendapatan jasa/ Service revenue	Total/Total	
Pengeluaran modal	610,727,273	-	610,727,273	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	90,059,065	81,435,000	171,494,065	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	100,000,000	150,000,000	250,000,000	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its
Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

24. OPERATING SEGMENTS (Continued)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September / For the year ended September 2016			
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Pendapatan jasa/ Service revenue	Total/Total	
Penjualan dan pendapatan jasa, net	7,747,828,012	4,475,351,339	12,223,179,351	Sales and services, net
Beban pokok penjualan dan pendapatan jasa	(6,594,196,974)	(1,288,771,350)	(7,882,968,324)	Cost of goods sold and services
Laba bruto	1,153,631,038	3,186,579,989	4,340,211,027	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(1,445,886,434)	(1,286,218,607)	(2,732,105,041)	Selling, general and administrative expense
Pendapatan (beban) lainnya	88,843,297	150,949,405	239,792,702	Other income (expenses)
Laba (rugi) usaha segmen	(203,412,099)	2,051,310,787	1,847,898,688	Segment operating income (loss)

Grup beroperasi di satu wilayah geografis utama. Divisi pendapatan jasa konstruksi dan pendapatan jasa berlokasi di Indonesia.

The Group's operations are located in one principal geographical areas. Construction service revenue and service revenue are located in Indonesia.

24. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

24. NON-CASH ACTIVITIES

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2017	2016	
Aktivitas investasi			Investing activities
Penambahan modal disetor melalui pengampunan pajak	250,000,000	250,000,000	Additional paid-in capital through tax amnesty
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari persediaan	-	-	Addition to fixed assets reclassified from inventory
Total	250,000,000	250,000,000	Total

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its
Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and
December 31, 2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. LABA PER SAHAM

25. EARNINGS PER SHARE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30		
	2017	2016	
Laba (rugi) bersih	920,974,499	2,003,941,980	<i>Net income (loss)</i>
Rata-rata tertimbang	358,600,000	358,600,000	<i>Weighted average outstanding shares</i>
Laba (rugi) per saham	<u>2.57</u>	<u>5.59</u>	<i>Earning (loss) per share</i>

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Investasi Dalam Entitas Anak – Induk
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statements of Investment in Subsidiary– Parent Only
For the Year Ended
September 30, 2017 (Unaudited) and December 31, 2016
(Audited)
(Expressed in Rupiah)

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 / September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2,017	2016	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	34,426,431,703	30,103,495,062	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	379,660,235	4,117,226,011	Trade receivables
Piutang pihak-pihak berelasi	-	2,440,300,000	Due from related parties
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	16,285,298,345	1,941,168,475	Gross amount due from customers
Uang muka dan pembayaran dimuka	163,500,000	173,234,687	Advances and prepayments
TOTAL ASET LANCAR	51,254,890,283	38,775,424,235	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	7,999,900,000	7,999,900,000	Investment in subsidiary
Aset tetap, neto	690,764,482	170,096,274	Fixed assets, net
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8,690,664,482	8,169,996,274	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	59,945,554,765	46,945,420,509	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	53,708,698	83,145,468	Trade payables
Utang lain-lain	3,670,500	2,664,300	Other payables
Tagihan bruto dari supplier	11,689,717,335	-	Gross amount due to subkon
Beban akrual	-	75,000,000	Accrued expenses
Utang pajak	(42,929,297)	229,808,061	Taxes payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	11,704,167,236	390,617,829	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Bank	-	-	Bank Loans
Liabilitas imbalan kerja	54,164,000	54,164,000	Employee benefits obligation
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	54,164,000	54,164,000	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk (lanjutan)
Tanggal 30 September 2017 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only (continued)
As of September 30, 2017 (Unaudited) and December 31,
2016 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2017 & 31 Desember 2016 /		
	September 30, 2017 & December 31, 2016		
	2,017	2016	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			
nilai nominal Rp 100			<i>Share capital</i>
per lembar saham masing-masing			<i>Rp 100 par value</i>
pada tahun 2017 dan 2016			<i>in 2017 dan 2016, respectively</i>
modal dasar - 1.000.000.000 dan			<i>Authorized - 1.000,000,000 and</i>
26.000.000 lembar saham masing-			<i>26,000,000 shares issued</i>
masing pada tahun 2016 dan 2015			<i>in 2016 and 2015, respectively</i>
dan modal ditempatkan dan disetor			<i>issued and fully paid</i>
penuh 358.600.000 saham			<i>358,600,000 shares</i>
masing-masing pada tahun			<i>in 2017 and 2016, respectively</i>
2017 dan 2016	35,860,000,000	35,860,000,000	<i>Share premium</i>
Agio saham	12,336,422,213	12,336,422,213	<i>Additional paid-in capital</i>
Tambahan modal disetor	100,000,000	100,000,000	<i>Other comprehensive loss</i>
Rugi komprehensif lain	(247,587,000)	(247,587,000)	<i>Retained earnings (deficit)</i>
Saldo laba (deficit)			<i>Appropriated</i>
Ditentukan penggunaannya	-	-	<i>Unappropriated</i>
Tidak ditentukan penggunaannya	138,388,316	(1,548,196,533)	
TOTAL EKUITAS	48,187,223,529	46,500,638,680	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	59,945,554,765	46,945,420,509	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Laba-Rugi Dan
Penghasilan Komprehensif Lain – Induk
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2017 (Tidak Diaudit) dan 2016 (Tidak
Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Profit or Loss And Other
Comprehensive Income – Parent Only
For the Year Ended
September 30, 2017 (Unaudited) and 2016
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30		
	2,017	2016	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA, NETO	14,532,242,508	7,747,828,012	SALES AND SERVICES, NET
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	(12,076,530,078)	(6,594,196,974)	COST OF GOODS SOLD AND SERVICES
LABA (RUGI) BRUTO	2,455,712,430	1,153,631,038	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan, umum dan administrasi	(2,159,120,923)	(1,445,886,434)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	115,191,887	88,843,297	Other operating income
LABA (RUGI) USAHA	411,783,394	(203,412,099)	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan dividen	-	-	Dividend income
Pendapatan(beban) keuangan	1,274,801,455	161,285,129	Finance income (expenses)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1,686,584,849	(42,126,970)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	1,686,584,849	(42,126,970)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE LOSS
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,686,584,849	(42,126,970)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas – Induk
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2017 (Tidak Diaudit) dan 2016 (Tidak
Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statements of Change in Equity – Parent Only
For the Year Ended
September 30, 2017 (Unaudited) and 2016 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Modal saham/ Share capital	Agio saham/Share premium	Tambahan modal disetor/Additional paid- in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2015	9,860,000,000	-	-	(40,696,000)	3,129,270,037	12,948,574,037	Balances as of December 31, 2015
Tambahan modal disetor	26,000,000,000	12,336,422,213	-	-	-	38,336,422,213	Additional paid-in capital
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(3,000,000,000)	(3,000,000,000)	Dividend payment
Akumulasi (laba) rugi aktuarial atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	Accumulated actuarial income (loss) on employee benefits liability
Total laba komprehensif tahun 2016	-	-	-	-	(42,126,970)	(42,126,970)	Total comprehensive income for the year 2016
Saldo 30 September 2016	35,860,000,000	12,336,422,213	-	(40,696,000)	87,143,067	48,242,869,280	Balances as of September 30, 2016
Saldo 31 Desember 2016	35,860,000,000	12,336,422,213	100,000,000	(247,587,000)	(1,548,196,533)	46,500,638,680	Balances as of December 31, 2016
Agio saham	-	-	-	-	-	-	Share premium
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	Additional paid-in capital
Akumulasi (laba) rugi aktuarial atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	Accumulated actuarial income (loss) on employee benefits liability
Total laba komprehensif tahun 2016	-	-	-	-	1,686,584,849	1,686,584,849	Total comprehensive income for the year 2016
Saldo per 30 September 2017	35,860,000,000	12,336,422,213	100,000,000	(247,587,000)	138,388,316	48,187,223,529	Balances as of September 30, 2017

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Arus Kas– Induk
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2017 (Tidak Diaudit) dan 2016 (Tidak
Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statements of Cash Flows– Parent Only
For the Year Ended
September 30, 2017 (Unaudited) and 2016 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the year ended September 30		
	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	18,269,808,284	5,017,937,689	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(1,808,827,254)	(3,255,097,286)	Payments to suppliers and others
Pembayaran beban operasi dan lainnya	(14,622,555,337)	(1,448,412,041)	Payments for operating expenses
Pembayaran beban final tax	(398,163,696)	(43,135,542)	Payments for final tax expense
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1,440,261,997	271,292,820	Cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(583,636,364)	-	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-	39,368,333	Proceeds for fixed assets
Pemberian piutang pihak-pihak berelasi	2,440,300,000	(6,400,000,000)	Due from related parties
Bunga Deposito	1,226,011,008	52,602,740	Interest from Time Deposit
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	3,082,674,644	(6,308,028,927)	Cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	-	Payments of dividends
Agio Saham	-	12,336,422,213	Agio Saham
Setoran modal	-	26,000,000,000	Issuance of shares
Piutang Lainnya	(200,000,000)	-	Other Receivables
Pembayaran liabilitas konsumen	-	-	Payments for consumer financing payable
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(200,000,000)	38,336,422,213	Cash flows provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	4,322,936,641	32,299,686,106	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	30,103,495,062	28,039,982	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	34,426,431,703	32,327,726,088	Cash and cash equivalents at end of year

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
 Laporan Arus Kas– Induk
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 September 2017 (Tidak Diaudit) dan 2016 (Tidak
 Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
 Statements of Cash Flows– Parent Only
 For the Year Ended
 September 30, 2017 (Unaudited) and 2016 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah)

Nama entitas/ <i>Name of entity</i>	Persentase pemilikan(langsung dan tidak langsung)/ <i>Percentage of ownership (direct and indirect)</i>	
	2017	2016
Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i> Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>		
PT Telesys Indonesia	99.997%	99.997%

Investasi pada Entitas anak dalam laporan keuangan tersendiri Entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiary in financial statements of the parent only are presented using the cost method.